Jurnal PADAMU NEGERI
(Community Service in the Field of Science, Technology, and Agricultural)
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/padamunegeri
DOI: https://doi.org/10.37638/padamunegeri.2.1.11-18

Pemberdayaan Remaja Melalui Pengembangan Kesehatan Reproduksi Remaja

Youth Empowerment through the Development of Adolescent Reproductive Health

Des Metasari[1], Berlian Kando Sianipar[1]
[1]Prodi Keperawatan (DIII) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia
Email: * desmetasari@unived.ac.id

How to Cite :
Metasari, D. dan Sianipar, B. K. (2021). Pemberdayaan Remaja Melalui Pengembangan Kesehatan Reproduksi Remaja. PADAMU NEGERI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Eksakta Vol 2 No 1 2021 page 11-18. DOI:https://doi.org/10.37638/padamunegeri.2.1.11-18

ARTICLE HISTORY

Submited [20 January 2021]
Revised [16 February 2021]
Accepted [30 Mei 2021]
Published [11 Juni 2021]

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi yang dialami remaja diantaranya kehamilan remaja dengan segala konsekuensinya yaitu hubungan seks pranikah, aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV-AIDS serta narkotika, Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama, terdapat 34 ribu permohonan dispensasi kawin yang terhitung dari bulan Januari-Juni tahun 2018, 60% yang mengajukan adalah anak di bawah 18 tahun, Menurt komnas perempuan Kekerasan seksual pada remaja tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 14 persen dari tahun sebelumnya, yaitu 406.178 (kasus). Pola kekerasan yang terjadi masih sama, lagi-lagi yang paling tinggi di ranah personal atau ranah privat, ranah yang paling dianggap tabu untuk diungkapkan di ruang publik atau di ruang-ruang politik sebanyak 71 persen, yaitu 9.637 kasus. Kesehatan reproduksi sangat penting di paparkan ada saat memasuki masa remaja lebih cepat dan lebih sehat, remaja, ada beberapa hal yang menjadi perhatian agar lebih sehata diantaranya remaja cenderung menghabiskan masa remaja lebih banyak di sekolah, cenderung menunda masuk ke pasar kerja, dan cenderung menunda perkawinan dan melahirkan (BPS dan UNICEF, 2015). Berdasarkan data yang dilansir dari Survei Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesian tahun 2015, pengetahuaan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas di kalangan remaja masih terbilang rendah. remaja perempuan tidak mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada diri mereka dan hampir separuh dari mereka (49,9%) tidak mengetahui masa suburnya. Masa remaja adalah masa transisi dan sangat problematis dalam aspek psikologis. Hal ini membuat mereka berada dalam kondisi anomi (sebuah situasi tanpa norma dan hukum) karena kontradiksi antara

Jurnal PADAMU NEGERI
(Community Service in the Field of Science, Technology, and Agricultural)
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/padamunegeri
DOI: https://doi.org/10.37638/padamunegeri.2.1.11-18

norma dan fase orientasi. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman yang berisiko terhadap kesehatan (merokok, narkoba, minuman keras), berisiko terhadap masa depan (putus sekolah, kehamilan dak diinginkan, konsep diri yang dak cukup) dan berisiko terhadap lingkungan sosialnya (pengangguran, kriminalitas). Oleh karena itu, perilaku berisiko dapat membahayakan aspek-aspek psikososial dan kesehatannya.

Kata Kunci: Kesehatan reproduksi, remaja, reproduksi

ABSTRACT

Reproductive health problems experienced by adolescents include teenage pregnancy with all its consequences, namely premarital sex, abortion, Sexually Transmitted Diseases (STDs), HIV-AIDS and narcotics. starting from January-June 2018, 60% of applicants were children under 18 years old. According to Komnas Perempuan, sexual violence against adolescents in 2018 increased by 14 percent from the previous year, which was 406,178 (cases). The pattern of violence that occurs is still the same, again the highest in the personal or private sphere, the realm that is most considered taboo to be disclosed in the public sphere or in political spaces as much as 71 percent, namely 9,637 cases. Reproductive health is very important, explained that when entering adolescence, it is faster and healthier, teenagers, there are several things that are of concern to be healthier, including teenagers who tend to spend more of their teenage years in school, tend to delay entering the job market, and tend to delay marriage. and giving birth (BPS and UNICEF, 2015). Based on data released from the 2015 Indonesian Adolescent Reproductive Health Survey, knowledge about reproductive health and sexuality among adolescents is still relatively low. adolescent girls do not know the physical changes that occur in themselves and almost half of them (49.9%) do not know their fertile period. Adolescence is a period of transition and is very problematic in psychological aspects. This leaves them in a state of anomie (a situation without norms and laws) because of the contradiction between the norm and the orientation phase. Reproductive health is a complete physical, mental and social condition, not only free from disease or disability in all aspects related to the reproductive system, its functions and processes or a condition where humans can enjoy their sexual life and are able to

Jurnal PADAMU NEGERI
(Community Service in the Field of Science, Technology, and Agricultural)
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/padamunegeri
DOI: https://doi.org/10.37638/padamunegeri.2.1.11-18

carry out their reproductive functions and processes in a healthy manner. and safe that pose a risk to health (smoking, drugs, alcohol), a risk to the future (dropping out of school, unwanted pregnancy, insufficient self-concept) and a risk to the social environment (unemployment, crime). Therefore, risky behavior can harm their psychosocial and health aspects.

Keywords: *Reproductive health, Youth, Reproductive*

I. PENDAHULUAN

Remaja merupakan usia yang harus diperhatiakn karena mempunyai emosi yang labil dan cenderung dengan budaya ikut-ikutan ke arah negatif sebagai proses pencarian jati diri menuju dewasa. Menurut badan kesehatan dunia (WHO) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa dak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Namun begitu, masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.

Masalah kesehatan reproduksi yang dialami remaja diantaranya kehamilan remaja dengan segala konsekuensinya yaitu hubungan seks pranikah, aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS), seperti HIV-AIDS serta penyalahgunaan obat dan narkoba (Margaretha, 2012) Dibandingkansituasiduapuluhtahunlalu, kaummuda saat ini: 1) memasuki masa remaja lebih cepat dan lebih sehat (RISKESDAS, 2010), 2) cenderung menghabiskan masa remaja lebih banyak di sekolah, 3) cenderung menunda masuk ke pasar kerja, dan 4) cenderung menunda perkawinan dan melahirkan (BPS dan UNICEF, 2015).

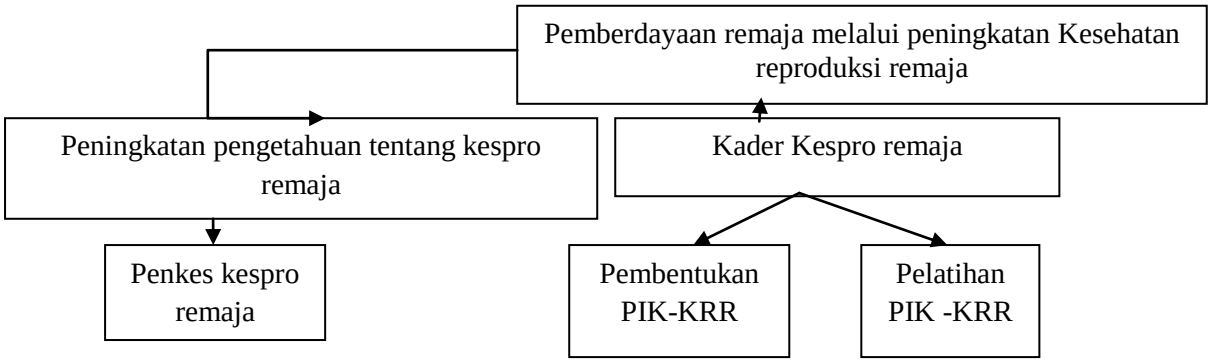
Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan amanyang berisiko terhadap kesehatan (merokok, narkoba, minuman keras), berisiko terhadap masa depan (putussekolah, kehamilan dak diinginkan, konsep diri yangdak cukup) dan berisiko terhadap lingkungan sosialnya(pengangguran, kriminalitas). Oleh karena itu, perilakuberisiko dapat membahayakan aspek-aspek psikososialsehingga remaja sulit berhasil dalam melalui masaberkembangnya, berikut adalah beberapa temuan terkaitdengan perilaku berisiko pada remaja.Secara umum, remaja laki-laki yang menyatakanpernah melakukan hubungan seks pra nikah lebihbanyak dibandingkan remaja perempuan.

Dibandingkan dengan tahun 2007, bahkan persentasenyacenderung meningkat. Padahal, seks pra nikah padaremaja berisiko terhadap terjadinya kehamilan di usiamuda dan penularan penyakitmenular seksual. Kehamilanyang dak direncanakan pada remaja perempuan dapatberlanjut pada aborsi dan pernikahan dini. Kedua risiko iniakan berdampak pada masa depan remaja tersebut, janinyang dikandung dan keluarga remaja tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diadakannya pemberdayaan remaja dengan pengembangan kesehatan reproduksinya melalui peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masa remaja.

Jurnal PADAMU NEGERI
(Community Service in the Field of Science, Technology, and Agricultural)
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/padamunegeri
DOI: https://doi.org/10.37638/padamunegeri.2.1.11-18

II. METODE

Metode kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya :



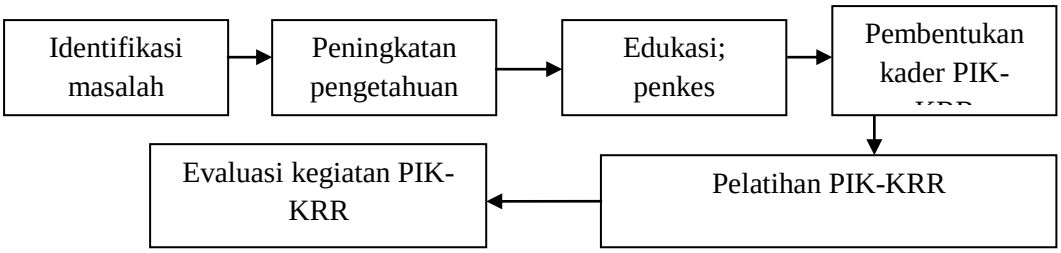
Bagan 1. Tahapan Pelaksanaan Pengbdian Kepada Masyarakat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. **Hasil Aktivitas**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan kegiatan sbb;



2. **Penyelesaian Masalah**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pemberdayaan remaja untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di SMA.04 Kabupaten Kepahiang menghasilkan peningkatan kesehatan reproduksi remaja di lingkungan SMA.04, pemberdayaan remaja dengan aktivitas organisasi remaja yang menjadi wadah bagi siswa (remaja) untuk mengembangkan potensi bidang kesehatan khususnya kesehatan reproduksi remaja, terbentuknya organisasi kesehtan reproduksi remaja melalui PIK-KRR, organisasi ini akan mewadahi berbagai keluhan dan strategi penyelesaian kesehatan reproduksi remaja dengan berbagi kegiatan diantaranya pendidikan kesehatan, identifikais ganguan kesehatan reproduksi remaja, kegiatan ini dilakukan secara berkesinmabungan dievaluasi dan dapat dilakukan kejasama linta sprogram Bersama instansi kesehatan setempat diantaranya puskesmas dll.

Pembahasan

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera baik fisik, mental, sosial, yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dari sistem reproduksi wanita. Pengetahuan kesehatan reproduksi sebaiknya dilakukan sejak remaja, karena seseorang akan dapat mengenali kelainan pada kesehatan reproduksinya sendini mungkin, terutama tentang menstruasi.

Permasalahan yang terjadi pada remaja adalah karena kurangnya akses informasi yang benar dan dapat dipercaya.Pentingnya dorongan untuk menggagas pendidikan kesehatan reproduksi menjadi

Jurnal PADAMU NEGERI
(Community Service in the Field of Science, Technology, and Agricultural)
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/padamunegeri
DOI: https://doi.org/10.37638/padamunegeri.2.1.11-18

bagian dari kurikulum.Berikut alasan kenapa pendidikan kesehatan reproduksi penting sebagai salah satu pelajaran atau dorongannya adalah menjadi salah satu muatan lokal di sekolah.

Kebutuhan masuknya pendidikan kesehatan reproduksi ke dalam sistem pendidikan formal (sekolah) juga didasarkan pada sebuah asumsi bahwa sistem pendidikan nasional pada jalur formal (sekolah), terlepas dari kelemahan yang ada di dalamnya, merupakan sebuah ruang integral yang memiliki sebuah capaian-capaian yang terukur, sistematis dan terjadwal lewat sebuah struktur kurikulum yang jelas, serta pada tahap tertentu menjadi tanggung jawab pemerintah untuk menjamin pemenuhan hak reproduksi dan seksual remaja.

Peningkatan kesehatan reproduksi remaja merupakan hal yang perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi kesehatan mereka pada saat dewasa dan lansia, *early diagnosis*, dimana kita memperbaiki kesehatannya sejak dini akan memberikan hasil yang baik terhadap kesehatan di masa mendatang, pemeberdayaan remaja merupakan Teknik yang baik untuk mengakomodir target peningkatan kesehatan reproduksi remaja, pendekatan oleh sebayanya sendiri akan lebih mudah dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan yang ada pada komunitasnya, wadah organisasi remaja yang menaungi permaslahan kesehatan reproduksinya perlu ada diantaranya melalui PIK-KRR.

PIK-KRR meruapakan wadah dalam memberdayakan aktivitas remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya, dalam peningkatan kesehatan reproduksinya perlu dilakukan kerjsama lintas program dan lintas sektoral baik instansi kesehatan maupun non kesehatan, banyak hal yang dapat dilakukan dalam organisasi ini, diantaranya dapat bermanfaat menjadi wadah kegiatan remaja yang positif, dapat mengembangkan minat dan bakat siswa terutama bidang kesehatan, membantu program pemerintah bidang kesehatan reproduksi remaja pada tahap promotive dan preventif.



Gambar 1. Kegiatan Peningkatan Kespro Remaja Melalui Peran PIK-KRR

Jurnal PADAMU NEGERI
(Community Service in the Field of Science, Technology, and Agricultural)
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/padamunegeri
DOI: https://doi.org/10.37638/padamunegeri.2.1.11-18



Gambar 2. Pembentukan PIK-KRR

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *''Pemberdayaan Remaja Melalui Pengembangan Kesehatan Reproduksi Remaja''* dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesehatan reproduksi remaja dapat dilakukan dengan memberdayakan remaja dalam berbagai hal diantranya organsasi, peningkatan pengetahuan melalui Pendidikan kesehtaan, pemberdayaan remaja di tingkat sekolah dapat dilakukan dengan pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) dan menstimulais melalui kegiatan pelatihan bagi kader PIK-KRR untuk mengaktifkan dan mengoptimalkan kegiatannya agar dapat lebih aktif sebagai upaya peningkatan Kesehatan reproduksi remaja.

Saran dalam kegiatan ini dapat dilakukan di semua sekolah-sekolah, dan di pantau atau dievaluasi kegiatannya agar dapat lebih optimal.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, penulis mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka kami sebagai penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam karya pengabdian masyarakat, diantaranya;

1. Kepala sekolah SMA 04 Kabupaten Kepahiang yang sudah memberikan izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat
2. Rektor Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberikan izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Jurnal PADAMU NEGERI
(Community Service in the Field of Science, Technology, and Agricultural)
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/padamunegeri
DOI: https://doi.org/10.37638/padamunegeri.2.1.11-18

DAFTAR PUSTAKA

Aisyaroh, Nursanti. 2013. *Kesehatan Reproduksi Remaja.* http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/210104090/635 Kespro_Remaja.pdf diakses**.** tanggal 4 januari 2018.

Ali, M dan Asrori, M. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.

Al-Mighwar, Muhamad. 2006. *Psikologi Remaja, Petunjuk Bagi Guru danOrangtua*. Bandung : Pustaka Setia.

Anggraini Legina. 2017. *Penyuluhan Online*. Mengenai Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. https://repository.binawan.ac.id

Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukuranya Edisi ke – 2.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo. 2012. Kumpulan Materi Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja. di SMA/SMK dan Sederajat. https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id

Budiman dan Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan SikapDalam Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Salemba Medika.

Depsos RI. 2008. *Perilaku Seksual Remaja*. Sabili Nomor 14 Tahun XIV, 24Januari 2008.

Jurusan Kebidanan Purwokerto. 2016. *Pembentukan Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi (PIK KRR) dan Pendampingan Dalam Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini*. http://kebidanan.poltekkes-smg.ac.id

Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika

Jurnal PADAMU NEGERI
(Community Service in the Field of Science, Technology, and Agricultural)
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/padamunegeri
DOI: https://doi.org/10.37638/padamunegeri.2.1.11-18